

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

Paparan data merupakan uraian yang dijelaskan untuk memaparkan data pokok yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati melalui berapa tahapan proses penelitian.

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data objektif tentang Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri sebagaimana berikut:

##### A.1. Paparan Data Lokasi Penelitian

###### 1.1. Profil Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri

Secara historis, berdirinya madrasah ini berawal dari pondok Pesantren Ummul Quro Putri yang tidak bisa lepas dari adanya kebutuhan masyarakat di sekitar wilayah Pondok Pesantren Ummul Quro Putri. Pesantren ini berdiri tepat pada tanggal 24 Mei 1998 di bawah pimpinan KH. Bashri Hasan, S.Ag. Dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Sosial Ummul Quro. Di dalamnya terdiri dari tiga jenjang pendidikan, yaitu Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyah.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan terletak di 6 km ke utara Kota Pamekasan, tepatnya di Plakpak Pegantenan Pamekasan. Secara geografis, Pondok Pesantren Ummul Quro Putri berada di daerah persawahan dataran rendah, sehingga daerah ini dikenal dengan Dusun Sabe Laok (Sawah Selatan). Di pesantren ini telah berdiri Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>1</sup> Buku Profil Ponpes. Ummul Quro Putri, (Pamekasan: Tp, 2018), 2.

Ummul Quro Putri pada tahun 1998 dan Madrasah Aliyah Ummul Quro Putri pada tahun 2001. Setelah santri mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) pendidikan agama islam baik di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri maupun di Madrasah Aliyah Ummul Quro Putri, pendalaman materi tentang mengenai ilmu keagamaan (*tafaqquh fid din*) dirasa sangat kurang. Karena itu, pengasuh beserta para guru berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Diniyah. Maka pada tahun 2003, Madrasah Diniyah Ummul Quro Putri secara resmi berdiri dengan Ustad Amin Rasyid Mu'in selaku penanggung jawab operasional madrasah dan kepala madrasah diniyah pertama.<sup>2</sup>

Pesantren ini juga dikhususkan 100% untuk bagi pelajar putri meski Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ummul Quro Putri juga menerima siswi yang tidak bermukim di Pondok. Pada awal berdirinya, pesantren tersebut mendapatkan berbagai hambatan yang sangat menonjol, seperti kurangnya fasilitas pesantren, kurangnya ruang kelas, dan sempitnya lahan untuk membangun ruang sekolah dan pesantren. Namun demikian, berkat ketekunan dan ketelatenan para guru dan partisipasi para simpatisan atau alumni, pesantren ini terus mengalami peningkatan.<sup>3</sup>

## 1.2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri

Visi Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri adalah “Terciptanya siswi beriman, berilmu dan beramal dengan dasar akhlaqul karimah”.

Sedangkan misi Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri terperinci sebagai berikut:

1.2.1. Integralisasi penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran umum dan islam

1.2.2. Mendidik siswi mandiri, kreatif dan inovatif

---

<sup>2</sup> Ibid, 3.

<sup>3</sup> Ibid, 4.

1.2.3. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku akhlaqul karimah

1.2.4. Menanamkan budaya hidup bersih, indah dan disiplin

1.2.5. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan life skill<sup>4</sup>

### 1.3. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai.<sup>5</sup> Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri adalah sebagai berikut:

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Mewujudkan pesantren yang berlandaskan *ahlus sunnah wal jamaah*

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengarahkan siswi agar mencintai dan memperdalam ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu bantu yang mampu memahami ajaran-ajaran Islam secara baik dan benar
- b. Menanamkan etos *tafaqquh fid din* di kalangan siswi agar mereka mampu memahami ajaran-ajaran Islam dan ilmu bantu yang diperlukan
- c. Mengkondisikan murid dalam suasana yang dapat melahirkan generasi yang mampu memecahkan masalah-masalah keagamaan secara tepat sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungan di mana mereka berada.
- d. Menanamkan sikap dan kemampuan murid agar memiliki keshalihan (*akhlqul karimah*) dan kepakaran (*al- 'ulumunnafi 'ah*).

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Dwinogroho Hidayanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Press, 2020), 1.

Berdasarkan informasi mengenai data guru pengajar Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri periode 2020-2021, diperoleh data sebagai berikut:

**DATA GURU MADRASAH TSANAWIYAH UMMUL QURO PUTRI**

<b>NO</b>	<b>N a m a</b>	<b>Tempat Lahir</b>	<b>Tanggal Lahir</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>
1	Akhmad Sayyadi, M.Pd.	Pamekasan	03/07/1975	S2 IAIN Madura
2	Ah. Bashri Hasan, S.Ag.	Sumenep	02/05/1967	S1 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3	Yuli Hendrayani, S.Pd.	Pamekasan	20/01/1980	S1 Universitas Madura Pamekasan
4	Masturah, S.Pd.	Pamekasan	14/04/1987	S1 Universitas Islam Madura Pamekasan
5	Nursidi, S.H.I.	Pamekasan	04/12/1978	S1 STAIN Pamekasan
6	Ach. Syafii, S.T.	Pamekasan	15/04/1981	S1 Universitas Islam Madura Pamekasan
7	Akhmad Munir, S.E.	Jember	18/09/1969	S1 Universitas Negeri Jember
8	Ach. Nurhasan, S.Pd.I.	Pamekasan	14/09/1978	S1 STAIN Pamekasan
9	Muhlis Bahri	Sumenep	14/08/1972	TMI Al-Amien Prenduan
10	Ike Hendyani, S.Pd.	Pamekasan	16/09/1980	S1 Universitas Muhammadiyah Malang
11	Aisyah Arini, M.Pd.	Sampang	02/04/1990	S2 Universitas Muhammadiyah Surabaya
12	Zubaidi, S.Ag.	Pamekasan	04/11/1971	S1 STAIN Pamekasan
13	Slamet	Pamekasan	03/03/1984	MAN Pamekasan
14	Ulfatun Hasanah, S.Pd.	Pamekasan	19/05/1990	S1 Universitas Madura Pamekasan
15	Innani Mukarromah, S.Pd	Pamekasan	06/08/1996	S1 IAIN Madura
16	Husnayain, S.Ag	Pamekasan	08/08/1998	S1 Institut Ilmu Keislaman Annuqayah

Adapun data sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

**Data Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri**

No	Jenis Prasarana	Jmlh	Jmlh	Jmlh	Kategori Kerusakan
----	-----------------	------	------	------	--------------------

		Ruang	Ruang Kondisi Baik	Ruang Kondisi Rusak	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	0	3	1	1	1
2	Perpustakaan	1	1	0	0	0	0
3	Ruang Lab IPA	0					
4	Ruang Lab Biologi	0					
5	Ruang Lab Fisika	0					
6	Ruang Lab Kimia	0					
7	Ruang Lab Komputer	0					
8	Ruang Lab Bahasa	0					
9	Ruang Pimpinan	1	0	1	0	1	0
10	Ruang Guru	1	1	0	0	0	0
11	Ruang Tata Usaha	1	0	1	0	1	0
12	Ruang Konseling	0					
13	Tempat Beribadah	1	1	0	0	0	0
14	Ruang UKS	0					
15	Jamban	7	7	0	0	0	0
16	Gudang	1	0	1	1	0	0
17	Ruang Sirkulasi	0					
18	Tempat Olah Raga	0					
19	Ruang Organisasi Siswa	1	0	1	0	1	0
20	Ruang Lainnya	0					

## A.2. Paparan Data Fokus Penelitian

### 2.1. Implementasi Jarimatika dalam Menghafal al-Qur'an Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri

Ada empat komponen informan yang diwawancarai dalam penelitian ini yakni KH. Bashri Hasan, S.Ag selaku pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro Putri, Ustad Akhmad Sayyadi yang merupakan kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, pembimbing materi tahfidzul Qur'an, yaitu Ustadah Ummi Kulsum, M.Ag, dan A'in Syafrina selaku ketua pengurus Tahfidzul Qur'an, dan 5 siswi Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri.

Ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana awal mula diterapkannya metode jarimatika dalam menghafal al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri kepada Ustadzah Ummi Kulsum, M.Ag, dia mengatakan demikian:

“Sebelum ke Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, saya sudah belajar beberapa metode menghafal al-Qur'an di IIQ Jakarta. Di situlah saya mengenal metode jarimatika dalam menghafal al-Qur'an dan saya terus mencoba walaupun metode tersebut pada awalnya sulit, tapi pada akhirnya terasa nikmat dan saat pembimbing menanyakan ayat ke berapa dalam al-Qur'an, saya bisa langsung bisa menjawab pertanyaan ayat tersebut lebih mudah. Setelah saya lulus, saya menjadi pemateri di saat acara Isra' Mi'raj di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri dan saya sedikit menceritakan tentang jarimatika. Setelah itu Kepala Madrasah tertarik untuk menerapkan hal tersebut di Ummul Quro Putri, pada akhirnya jarimatika tetap berjalan hingga saat ini dengan lancar.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa penggunaan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri diawali ketertarikan kepala madrasah dan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, ini terjadi pada tahun 2016. Kegiatan tersebut terus berkembang dan digalakkan demi kualitas hafalan siswi semakin bagus.

---

<sup>6</sup> Ustadzah Ummi Kulsum, pembimbing Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ummul Quro Putri, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2021.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri pada awal Maret lalu, ketertarikan terhadap jarimatika tidak hanya dirasakan oleh Kepala Madrasah dan guru-guru, namun siswa juga merasakan hal yang sedemikian rupa. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa saat berproses dalam menghafal al-Qur'an menggunakan jarimatika dan semangat yang besar untuk bisa menguasai jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30.

Lebih jauh, apa yang dikemukakan pembimbing tahfidzul Qur'an tersebut juga senada dengan jawaban Kepala Madrasah, yakni Ustad Sayyadi, M.Pd. Menurutnya, yang menjadi awal ketertarikan untuk menerapkan jarimatika di PP. Ummul Quro Putri adalah sebagai berikut:

“Awal mulanya saya mengetahui hal itu dari Bu Mamik (Ustadzah Ummi Kulsum). Kemudian setelah beliau selesai pasca, beliau mukim di sini lalu saya ajak bergabung di tahfidz al-Qur'an dan beliau membawa jarimatika dari IIQ Jakarta.”<sup>7</sup>

Selanjutnya, terkait bagaimana sistem penerapan jarimatika di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, Ustadzah Ummil Kulsum, M.Ag mengatakan demikian :

“Pertama, saya coba mereka menggunakan surah yang pendek seperti surah Al-Ikhlâs. Sementara itu, siswi memulai hafalannya dengan ayat pertama di keliling bagian bawah, ayat kedua di garis keliling tengah, dan ayat ketiga di garis atas jari keliling. Lalu saya coba bertanya kepada mereka mengenai ayat pertama, kedua, dan ketiga dengan acak. Ketika berhasil, mereka sangat senang dan tertantang untuk melanjutkan ke surah yang lebih panjang ayatnya.”<sup>8</sup>

Ini menunjukkan bagaimana pembimbing memancing semangat siswi menggunakan jarimatika secara bertahap, yaitu dimulai dari surah terpendek hingga surat yang lebih panjang kemudian menanyakan nomor ayat dalam surah

<sup>7</sup> Ustad Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2021.

<sup>8</sup> Ustadzah Ummi Kulsum, pembimbing Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ummul Quro Putri, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2021.

itu. Hal tersebut menjadikan proses terasa lebih mudah dan menarik, sehingga siswi merasa tertantang untuk berlanjut pada surah yang memiliki ayat yang lebih banyak.

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga menanyakan soal bagaimana respon siswa terhadap penggunaan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an dan mendapati jawaban demikian:

“Penerapan jarimatika ini memang agak susah bagi orang yang pertama kali mencobanya, sehingga ketika pertama kali saya coba menerapkannya, siswi banyak yang terlihat keberatan. Namun saya tetap membimbing mereka dengan bismillah dan dengan sistem bertahap, hingga pada akhirnya mereka bisa dan semakin semangat.”<sup>9</sup>

Ini menunjukkan bahwa penerapan jarimatika awalnya mendapat respon yang kurang baik dari siswi karena dirasa agak sulit. Namun, berkat usaha dan strategi pembimbing, akhirnya siswi menjadi begitu semangat dalam menghafal al-Qur'an menggunakan metode ini.

Selain itu, dalam observasi (01/02/2021) ketika pembelajaran berlangsung, peneliti menemukan salah seorang siswi yang baru memulai menghafal al-Qur'an menggunakan jarimatika. Ia mengaku merasa kesulitan karena belum terbiasa, sementara hal yang menjadi hambatan terbesarnya adalah saat sinkronisasi antara garis jari dan ayat yang dihafalkan.<sup>10</sup> Sehingga pembimbing berantusias untuk saling tukar pikiran dan setor secara gentian terhadap temannya, dan hal ini menurut Lilik Sriyanti proses interaksi antar anak disebut dengan perkembangan sosialisasi.<sup>11</sup> Pada saat inilah siswa mulai belajar secara kelompok.

---

<sup>9</sup> Ustadzah Ummi Kulsum, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2021.

<sup>10</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri pada tanggal 10 Maret 2021

<sup>11</sup> Lilik Sriyanti, *Pendidikan Anak: Men genal Autis hingga Hiperaktif*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2014), 53.



Selanjutnya, peneliti mewawancarai pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro Putri perihal gambaran program menghafal al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri dengan jarimatika ini. Dia menuturkan sebagai berikut:

“Kalau bercerita tentang gambaran program hafalan siswi, saya hanya sebatas memberi jadwal penyetoran hafalan kepada pengurus tahfidzul Qur'an dan menerima setoran hafalan siswi. Tidak hanya itu, saya juga memberi motivasi kepada mereka agar siswi semakin semangat menghafal al-Qur'an, seperti keistimewaan menghafal al-Qur'an dan balasan bagi para penghafal al-Qur'an. Harapannya, hati para siswi tergerak untuk semangat menghafal al-Qur'an dengan tujuan untuk mengharap ridho Allah dan memberikan mahkota kepada sang ibunda. Dan sebenarnya, di sini sistem menghafal al-Qur'an bersifat tidak wajib, karena ini berangkat dari kemauan siswi sendiri, bukan karena paksaan. Pengasuh hanya memfasilitasi saja.”<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pengasuh juga ikut andil dalam kegiatan menghafal al-Qur'an seperti memberi motivasi, menerima setoran hafalan dan membuat jadwal hafalan siswi. Hal ini sesuai dengan hasil data observasi pada saat jam setoran menghafal al-Qur'an di mana siswi benar-benar melaksanakan setoran hafalan al-Qur'an pada jam yang ditentukan oleh pengasuh dan hal tersebut dilakukan secara disiplin.

Selain itu, pengasuh juga mewajibkan santri untuk memiliki buku setoran hafalan al-Qur'an. Berikut merupakan contoh buku setoran hafalan al-Qur'an yang wajib ditandangi oleh pengasuh atau pembimbing saat setoran dan *muraja'ah* :

---

<sup>12</sup> KH. Ach. Bashri Hasan, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro Putri, *Wawancara Langsung*, 16 Februari 2021.

تقرر	مراجعة	زيادة	جزء احكام	حاري
				١٦
				١٧
				١٨
				١٩
				٢٠
				٢١
				٢٢
				٢٣
				٢٤
				٢٥
				٢٦
				٢٧
				٢٨
				٢٩
				٣٠

٢ زيادة : Tambahan  
مراجعة : Mengulang beberapa lembar juz tambahan

تقرر	مراجعة	زيادة	جزء احكام	حاري
١				١
				٢
				٣
				٤
				٥
				٦
				٧
				٨
				٩
				١٠
				١١
				١٢
				١٣
				١٤
				١٥

١ زيادة : Membaca satu juz yang baru dihafal  
تقرر : Membaca beberapa juz yang sudah terhafal

Sementara itu, mengenai program menghafal al-Qur'an tersebut, peneliti berlanjut mewawancarai ketua pengurus tahfidzul Qur'an dan ketika ditanyakan perihal format program dan kegiatan menghafal al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri. A'in Syafrina Rahman menjawab demikian:

“Saya rasa program di sini biasa-biasa saja, bahkan mungkin tidak sekeren di pesantren lain. Karena di sini program menghafal al-Qur'an disediakan bagi siswi yang berniat saja, dan yang mengikuti program ini hanya 40% dari siswi, bukan secara keseluruhan. Konsep yang kami bentuk dalam proses menghafal al-Qur'an di sini adalah dengan membaginya menjadi enam kelompok, di dalamnya yang terdiri dari lima dan tujuh orang. Kelompok tersebut dibagi berdasarkan jumlah hafalan. Ada yang 1,2,3, hingga 5 juz. Dalam satu kelompok itu juga, mereka bersama-sama menyetorkan hasil *muraja'ah* mereka ke putra pengasuh setiap usai shalat maghrib. Kalau pagi, hanya menambah hafalan ke pengasuh. Selebihnya siswi menghafal sendiri, dan *muraja'ah* sendiri atau per-kelompok. Itu saja, tak ada kegiatan dan program lain selain yang saya paparkan ini.”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri memiliki dua kegiatan menghafal al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh siswi, di antaranya adalah menambah hafalan dengan menyeter hafalan setiap pagi kepada pengasuh secara individu dan *muraja'ah*

<sup>13</sup> A'in Syafrina Rahman, Ketua Pengurus Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ummul Quro Putri, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2021.

kepada putra pengasuh sesuai shalat maghrib setelah shalat maghrib. Kelompok dalam *muraja'ah* ini dipilih berdasarkan jumlah hafalan yang sama dan dijadikan 25 kelompok, di mana di dalamnya terdapat kelompok yang menghafal juz 30, 1, 2, 3, 4, dan 5. Selain dari kegiatan tersebut, mereka hanya menghafal secara individu dan kelompok saat berada di area pesantren. Namun ketika di madrasah, mereka harus menuntaskan semua hafalan yang ditentukan guru sebagai syarat kelulusan kelas akhir sehingga program tahfidzul Qur'an ini diwajibkan bagi seluruh siswi.

Adapun kelompok muroja'ah yang dibentuk oleh pengurus tahfidzul Qur'an, terbagi menjadi 25 kelompok. Muroja'ah ini dilaksanakan di area pesantren atau madrasah sesuai jadwal yang berlaku. Adapun jadwal muroja'ah tersebut biasanya dilakukan setiap hari saat jam kosong. Berikut merupakan data pembagian kelompok *muraja'ah* yang dipaparkan oleh ketua pengurus tahfidzul Qur'an:

Kelompok *Muraja'ah* Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri  
Tahun Ajaran 2020/2021

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Saskia Amalia Nifadah	Hanisa	Safirawati	Febrianti Maulidia R
Anizah Rahmadani	Noer Aulia Shafira	Wardatul Hasanah	Zumrotul Maulidia
<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>
Ulfatun Hasanah	Nurul Istiqomah	Dewi Murtasiah	Noer Iffatin Nabila
Ila Nur Fadilah	Nur Alifah	Titin Nur Hasanah	Alfi Lailah
<b>9</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>
Rika Nur Maulidia	Hilya Uhtin Nida	Irtifatus Sholehah	Selyatun Maulidia
Unniyatul Hasanah	Nur Maulidia	Atiqotul Kamalia	St. Royhannah
<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>16</b>
Swaibatul Aslamiyah	Aizyatul Fitriyah	Noviroh	Naila Agustin
Aminatus Zuhriyah	Ika Januariska	Riani Syafitri	Naila Mahfudah
<b>17</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>20</b>
Lailatus Sholehah	Mia Andriani	Rofistin Wulandari	Isyqa Mawaddatin
Nafila	Wahyuni Putri Utami	Fatimatus Zahroh	Prianka Aulia N.A

21	22	23	24
Lia Amelia	Rofi'atus Sholehah	Selviatun Aisyah	Maulida Hasanah
Elviana Rohmatin	Beblivia Alairuz	Ghea Difla Nur A	Uswatul Khoiroh
			Ain Safrina

Selain itu, peneliti mewawancarai kepala Madrasah Tsanawiyah, yaitu Akhmad Sayyadi, M.Pd. Perihal apa saja yang difasilitasi kepala madrasah dalam kegiatan menghafal al-Qur'an ini. Dia menjawab demikian:

“Saya hanya memfasilitasi bimbingan tajwid, menyediakan buku panduan *tahsinul qiro'ah* dan melatih beberapa pembimbing tajwid khusus yang dibimbing langsung oleh Ustadzah Umami Kulsum. Di situlah saya menaruh harapan agar hafalan mereka berkualitas, karena menghafal al-Qur'an bukan hanya mengingat saja, tapi juga butuh pada perbaikan cara mengajinya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, tampak bahwa peran Kepala Madrasah dalam memfasilitasi proses menghafal al-Qur'an adalah dengan mengadakan pelatihan *tahsinul qiro'ah*, penggantian buku panduan tajwid, dan bimbingan mengaji al-Qur'an, Ini menurutnya bertujuan agar siswi tidak hanya sekadar menghafal, namun mendapat bimbingan mengaji dengan bacaan yang berkualitas seperti makhorijul khuruf dan tartilul Qur'an.

Pelatihan Tahsin al-Qur'an salah satunya diadakan pada 20 sampai 21 April 2021 yang dimulai pada jam 07.00 hingga jam 12.00 di aula Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri. Acara tersebut diikuti oleh para pembimbing tadarus dan tahfidz al-Qur'an. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan siswi.<sup>15</sup>

## 2.2. Dampak Penggunaan Jarimatika terhadap Hasil Hafalan Siswi di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri

<sup>14</sup> Ustad Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2021.

<sup>15</sup> Hasil observasi di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri pada tanggal 20 April 2021

Dalam menjawab dampak penggunaan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an, peneliti menanyakannya kepada Ustad Akhmad Zayyadi menjelaskan sebagai berikut:

“Dampak dari jarimatika ini luar biasa, karena sejauh ini dapat dibuktikan melalui hasil tes ujian lisan materi tahfidzul Qur'an kelas akhir dengan hasil yang begitu memuaskan, yaitu siswi dapat menyebutkan ayat yang ditanyakan oleh penguji. Jadi mereka dapat menyebutkan secara otomatis dan menyentuh baris jari yang secara otomatis pula.”<sup>16</sup>

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa hasil dari penerapan jarimatika ini luar biasa, hal ini bisa dibuktikan dari hasil ujian lisan siswi yang hasilnya cukup memuaskan. Ujian lisan ini biasanya dilaksanakan setelah ujian tulis di akhir semester dengan jangka waktu tiga hari dengan durasi 15 menit tiap siswi. Pengujinya adalah pembimbing tahfidzul Qur'an, yakni Ustadzah Ummi Kulsum dengan sistem pertanyaan yang berupa lanjut ayat dan penomoran ayat al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat jadwal setoran hafalan al-Qur'an pada siswi Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, peneliti mendapati bahwa hasil dari penggunaan jarimatika ini saat pembimbing menanyakan ayat yang dibacakan oleh siswi itu termasuk ayat ke berapa, mereka dapat menjawab tanpa harus menunggu waktu yang lama dengan bermodalkan jari-jari yang sudah mengandung rumus ayat sesuai prinsip jarimatika al-Qur'an.

Selanjutnya, peneliti menanyaka tentang apa saja hasil yang didapat dari penggunaan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 kepada ustad Akhmad Sayyadi dan mendapati jawaban berikut:

---

<sup>16</sup> Ustadzah Ummi Kulsum, pembimbing Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ummul Quro Putri, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2021.

“Tidak mengecewakan, justru sangat membanggakan, karena dari hasil penerapan jarimatika tersebut salah satu siswi Ummul Quro Putri meraih juara harapan tahfidzul Qur’an tingkat nasional, sebab dari beberapa peserta yang terpilih, juri tertarik memilih salah satu siswi di sini karena menggunakan jarimatika.”<sup>17</sup>

Dari pernyataan tersebut, hasil penerapan jarimatika pernah membuat salah satu juri tertarik saat salah siswi Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri mengirim hasil rekaman sistem jarimatika dalam even lomba tahfidzul Qur’an tingkat nasional, sehingga salah satu siswi PP. Ummul Quro Putri masuk pada juara harapan 3 dalam rangka Lomba Tahfidzul Qur’an Nasional.

Terakhir, peneliti mewawancarai salah satu santri mengenai dampak jarimatika dalam menghafal al-Qur’an dari segi proses menghafalnya dan dari segi psikologisnya, Alfi Laila menjawab:

“Melalui jarimatika ini, saya dan teman-teman merasa lebih mudah dalam menghafal al-Qur’an meski di tengah kesibukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya dalam satu hari saya bisa menghafal satu surah pada juz 30 secara lancar beserta penomoran ayatnya, bahkan bisa juga dibaca dari ayat terakhir secara mundur hingga ayat pertama. Saya juga merasa senang menghafal al-Qur’an menggunakan jarimatika karena merasa tertantang untuk menguasai ayat-ayat al-Qur’an, sehingga saya merasa sangat percaya diri saat ujian dan even lomba tahfidzul Qur’an”.<sup>18</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan jarimatika dalam menghafal al-Qur’an juz 30 dapat memudahkan hafalan siswi, dibuktikan dengan lancarnya menghafal satu surah dalam satu hari disertai dengan penomoran ayat hingga dibaca mundur dari ayat terakhir sampai ayat pertama. Hal tersebut menjadikan para siswi merasa tertantang untuk menghafal al-Qur’an secara detail dan dapat meningkatkan rasa percaya diri

---

<sup>17</sup> Ustad Akhmad Sayyadi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2021.

<sup>18</sup> Alfi Laila, Siswi kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, *Wawancara Langsung*, 15 Februari 2021.

saat ujian tahfidzul Qur'an atau even lomba tahfidzul Qur'an, sebab jarang sekali ada pesantren yang menggunakan jarimatika ini.

## **B. Temuan Penelitian**

### **B.1. Implementasi Penggunaan Jarimatika dalam Menghafal al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri**

Di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, jarimatika dalam menghafal al-Qur'an didukung oleh antusias kepala madrasah, dukungan dari pengasuh, semangat dan kemauan siswa, dan komitmen dari mentor atau Ustadzah Ummi Kulsum.

Jarimatika dalam menghafal al-Qur'an tidak lepas dari campur tangan Ustadzah Ummi Kulsum yang merupakan lulusan IIQ Jakarta. Beliau menyelesaikan sidang Tesis pada April 2013, akhirnya beliau pulang ke Madura pada bulan yang sama. Selama tahun 2013, beliau belum memiliki kegiatan apapun seusai lulus, hanya saja jarimatika menghafal al-Qur'an ini beliau praktikkan di kalangan siswa sekolah dasar pada tahun 2014. Dan pada tahun yang sama, beliau diminta oleh Kepala Madrasah untuk menerapkan jarimatika di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri, kebetulan di lembaga tersebut memang sedang berproses dalam menghafal al-Qur'an juz 30.

Pada awalnya, Ustadzah Ummi Kulsum merasa berat terhadap tantangan untuk menerapkan jarimatik ini, beliau mengatakan bahwa hal yang terberat dalam proses penerapan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an ini adalah meyakinkan para siswa bahwa metode ini berhasil digunakan. Apalagi dalam masa awal penggunaannya terdapat banyak keluhan seperti siswa yang merasa kesulitan, merasa tak berhasil, ingin menyerah. Hal ini membutuhkan konsentrasi penuh

untuk menyeimbangkan keduanya, sehingga dapat dikatakan bahwa jarimatika tidak hanya mengandalkan hafalan al-Qur'annya saja, namun dilengkapi dengan kemampuan mengingat ayat al-Qur'an sesuai aturan penomoran ayat pada jari-jari tangan.

Dalam proses penerapannya, jarimatika dapat membuat hafalan terasa lebih mudah dan menarik, sehingga siswi merasa tertantang untuk berlanjut pada surah yang terdiri dari banyak ayat.

Terdapat sebuah kaitan erat antara pengaruh penerapan jarimatika dalam berhasilnya siswi dalam menghafal al-Qur'an juz 30. Bentuk metode jarimatika al-Qur'an yang fokus pada permainan jari berhasil menarik minat siswi untuk menghafal. Apalagi alat peraga yang digunakan dalam jarimatika ini adalah anggota tubuh mereka sendiri, yakni jari tangan.

Dalam penerapan metode ini, anak tidak hanya diam dan mendengarkan saja, akan tetapi jari-jemari mereka dituntut untuk bergerak menghitung ruas jari tersebut sesuai dengan ayat yang dihafalkan. Sehingga siswi semakin menyukai jarimatika ini. Jarimatika dalam menghafal al-Qur'an cenderung lebih efektif karena memiliki keunikan tersendiri. Oleh sebab itu, menyelipkan permainan dalam menghafal al-Qur'an merupakan salah satu cara atau teknik yang sangat efektif.

Adapun kegagalan dalam penggunaan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an ini pernah terjadi bagi siswa tertentu, hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dengan metode, seperti tidak hafalnya letak jari dan ayatnya. Kegagalan ini terjadi jika si penghafal sulit mengingat angka-angka pada ayat al-Qur'an dan jari. Namun kegagalan dibenahi dengan sungguh-sungguh dengan cara menugaskan siswi yang sudah paham jarimatika untuk membimbing. Pembimbing



memberi mentor khusus dari siswa yang paling paham jarimatika untuk membimbing siswa yang masih nol dalam memahami jarimatika.

## B.2. Dampak Penggunaan Jarimatika dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri

Adapun dampak penggunaan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 adalah meningkatnya daya ingat siswa dalam menghafal penomoran ayat-ayat al-Qur'an juz 30 dengan mudah. Sebab menghafal al-Qur'an jaman dahulu ketika menghafal nomor ayat al-Qur'an dirasa sangat sulit, seperti harus membacanya berulang-ulang sambil lalu mengingat ayat ke berapa yang dibaca, namun kehadiran jarimatika dalam menghafal al-Qur'an ini menjadi alternatif yang luar biasa sebagai pengganti cara yang sangat sulit. Hal tersebut dilakukan dengan a, meletakkan ayat al-Qur'an pada jari-jari tangan. Sehingga misalnya siswi diminta untuk membaca ayat ke tiga, maka secara otomatis jari tangan bergerak pada jari jempol bagian ujung atas. Setelah itu, siswi dapat langsung membaca ayat yang biasa dibaca pada jari jempol ujung atas yang berdasarkan hitungan gilirannya, jempol bagian bawah adalah ayat pertama, jempol di bagian tengah adalah ayat kedua, dan jempol bagian atas merupakan ayat ketiga dan selanjutnya bergiliran pada jari berikutnya.

Hafalan menggunakan jarimatika ini sangat mudah melekat dalam ingatan selama siswa giat berlatih menghafalkan al-Qur'an dengan jarimatika. Hal ini dapat dilihat berdasar hasil tes ujian tahfidz pada kelas akhir Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri bahwa hasilnya sangat maksimal dan siswa merasa senang dalam proses penerapannya. Hasil dari penerapan jarimatika ini luar biasa, hal ini dibuktikan dari hasil ujian tahfidz yang hasilnya cukup memuaskan karena siswi dapat menjawab soal dengan lancar dengan durasi yang singkat. Hasil penerapan

jarimatika juga pernah membuat salah satu juri tertarik saat salah siswi Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri mengirim hasil rekaman sistem jarimatika dalam even lomba tahfidzul Qur'an tingkat nasional, sehingga salah satu siswi PP. Ummul Quro Putri masuk pada juara harapan 3.

Hal yang menjadikan jarimatika ini istimewa diantaranya sebagai berikut:

- a. Menggunakan alat bantu jari dan Tampak terlihat modern atau inovatif
- b. Memadukan kerja otak kanan dan otak kiri

### **C. Pembahasan**

C.1. Implentasi jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas diketahui bahwa upaya dan proses penerapan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 adalah sebagai berikut:

Pertama, Pengasuh dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri mengupayakan penerapan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 adalah dengan mengangkat pembimbing dari luar untuk membimbing ilmu al-Qur'an dan menerapkan jarimatika di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri. Inisiatif pengasuh dalam penerapan jarimatika ini adalah agar siswa lebih mudah menghafal al-Qur'an dalam proses mencapai tujuan utama menghafal al-Qur'an yaitu untuk menghidupkan al-Qur'an dan menjaga ertenalitasnya agar terjaga dalam diri penghafalnya sebagai bentuk memuliakan al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besardan mulia, sehingga Said Aqil Al-Munawwar mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an gampang-gampang sulit, karena gampang dihafal sulit dijaga merupakan problematika yang selalu ada serta hampir

semua orang yang menghafal Qur'an mengalaminya. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode itu sendiri.<sup>19</sup>

Dengan demikian, pengasuh benar-benar memiliki impian yang tinggi dalam membimbing santri untuk bisa menghidupkan al-Qur'an dengan menggunakan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an. Dengan harapan, al-Qur'an dijaga dan dihidupkan oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri dengan menjadi generasi Qur'ani yang istiqomah dalam membumikan al-Qur'an.

Kedua, pengasuh menetapkan jadwal khusus untuk penyeteran hafalan dan muroja'ah hafalan al-Qur'an siswi. Selain itu membanggi anggota tahfidz menjadi enam kelompok yang dibagi berdasarkan jumlah hafalan siswi, di antaranya adalah kelompok yang hafal juz 30, 1,2,3,4, dan 5. Hal ini benar-benar diupayakan agar al-Qur'an benar-benar hidup di tengah para siswi secara istiqomah.

Dari upaya ini, diketahui bahwa pemahaman itu amat penting bagi siswi agar mereka bisa menerapkan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 dengan baik dan kualitas bacaan al-Qur'annya yang juga baik. Serta mereka akan terbiasa mengaji dan menghafal al-Qur'an dengan bacaan atau kaidah yang tepat untuk menjadi penghafal al-Qur'an yang berkualitas.

Ketiga. media yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah audio qiro'ah yang dapat membuat siswi mudah mengingat hafalan mereka, ada pula buku panduan tajwid, dan buku setoran dan menghafal al-Qur'an.

Keempat, siswi berperan aktif dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yang ditandai dengan data absensi dan hasil dari ujian lisan siswi. Partisipasi aktif dari siswi sangatlah bermanfaat, terutama auntuk mempertajam memori mereka. Untuk mengetahui makna pemahaman secara mendalam, ada baiknya jika melihat potensi

---

<sup>19</sup> Said Aqil Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 15.

yang ada dalam otak manusia karena pemahaman sangat terkait dengan kerja otak tersebut. Dalam hal ini, siswa akan benar-benar memahami al-Qur'an untuk menjaga al-Qur'an dalam diri mereka sehingga menumbuhkan jiwa al-Qur'an dari diri mereka.

Kelima, pengasuh membentuk kelompok dalam menghafal al-Qur'an bertujuan agar siswi dapat menghafal lebih mudah melalui belajar dan muroja'ah bersama kelompok tersebut.

Penelitian penulis mengenai *Living Qur'an* jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri termasuk pada *Living Qur'an* eternalitas. Eternalitas berasal dari kata keabadian. Oleh sebab itu, *Living al-Qur'an* ini diposisikan sebagai ragam kegiatan yang ditujukan langsung pada manusia dalam menghafal al-Qur'an agar tetap menjaga kemurniannya melalui sistem jarimatika .

Indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur berhasilnya penerapan jarimatika tersebut meliputi hasil tes lisan semester dan tes lisan mingguan. Maka keberhasilan dari penerapan jarimatika tersebut dapat dilihat dari tes dan prestasi siswi.

## C.2. Proses dan Dampak Penerapan Jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri

Berdasarkan temuan penelitian di atas, diketahui bahwa proses penerapan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an juz 30 di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam konsep penerapan jarimatika di Madrasah Tsanawiyah Ummul Quro Putri yang diamati dari sudut pandang *Living Qur'an*, hal tersebut dipandang bahwa jarimatika dalam menghafal al-Qur'an ini digunakan untuk menjaga hafalan dalam otak dan hati dalam rangka menjaga dan melestarikan al-Qur'an. Dari konteks

ini, maka jarimatika dalam menghafal al-Qur'an ini dikategorikan dalam *Living Qur'an* eternalitas, sebab eternalitas bermakna abadi. Sehingga al-Qur'an diposisikan sebagai ragam kegiatan yang ditujukan langsung pada manusia dalam menghafal al-Qur'an agar tetap abadi dalam penjagaan dengan menggunakan jarimatika.

Kedua, dampak proses penerapannya siswi dapat menjawab ayat secara detail mengenai nomor ayat yang ditanyakan dengan baik. Dalam hal ini, saya ilustrasikan saat siswi diminta untuk menghafal al-Qur'an yang surahnya paling pendek seperti surah Al-Ikhlâs. Setelah itu diurutkan dengan ayat pertama berada di jari kelingking paling atas, ayat kedua jari kelingking di garis tengah, dan ayat ketiga berada di jari kelingking garis paling bawah. Sehingga ketika menyebutkan ayat kedua, mereka otomatis meletakkan jari telunjuk mereka di jari kelingking baris kedua. Bahkan, siswi juga dapat membaca dari ayat terakhir sampai ayat paling awal. Dalam konteks tersebut, penerapan jarimatika dalam menghafal al-Qur'an melanjutkan tradisi menghafal al-Qur'an pada masa Rasulullah walaupun dengan cara yang berbeda, hal ini dilakukan untuk terus merawat tradisi menghafal al-Qur'an dengan teknik yang praktis dan dapat memudahkan para penghafal al-Qur'an.

Ketiga, dampak yang diperoleh dalam proses penerapan jarimatika adalah sangat memuaskan, karena siswi dapat menyebutkan bacaan ayat pada surah al-Qur'an yang disoalkan. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil tes ujian lisan siswi dan prestasi siswi yang menerapkan jarimatika saat lomba tahfidzul Qur'an tingkat nasional. Menghafal al-Qur'an juga dapat disebut prestasi, karena tidak semua orang bisa menghafal al-Qur'an, apalagi ketika dihadapkan dengan zaman yang begitu modern, para penghafal al-Qur'an butuh niat, tekad dan istiqomah dengan sungguh-sungguh agar tidak berpaling dari al-Qur'an.

